

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP INVESTASI
AKTIVA TETAP PADA PT INTI (PERSERO) BANDUNG
PERIODE 2010-2014**

Sarah Librianna

Politeknik Piksi Ganesha Bandung
sarahlibrianna@yahoo.co.id

Karyadi

Politeknik Piksi Ganesha Bandung
karyadidakinsi@yahoo.com

Abstract: *This research aimed to know (1). Return On Asset (ROA) at PT INTI (Persero) Bandung (2). Fixed asset investment at PT INTI (Persero) Bandung (3). The influence of Return On Asset (ROA) to Fixed asset investment at PT INTI (Persero) Bandung. The research method used by the writer is quantitative method with descriptive analysis approach. Data collection techniques using observation techniques, literature review. The analysis technique used is normality test, product moment correlation, coefficient of determination, simple regression, and t test. The results showed that the test on the Return On Asset (ROA) to Fixed asset investment, namely Return On Asset (ROA) had an impact on Fixed asset investment which the Return On Asset (ROA) impact of 36.5% on Fixed asset investment at PT INTI (Persero) Bandung and 63.5% are influenced by other factors. Suggestions for the PT INTI (Persero) Bandung, should be better in controlling of the financial and cost efficient and also invest in fixed asset to increase revenue and others benefit.*

Keywords: *Return On Asset (ROA), Fixed Asset Investment*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) terhadap investasi aktiva tetap pada PT INTI (Persero) Bandung. (2) Untuk mengetahui Investasi aktiva tetap pada PT INTI (Persero) Bandung. (3) Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap investasi aktiva tetap pada PT INTI (Persero) Bandung. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, studi literatur. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, korelasi product moment, koefisien determinasi, regresi sederhana, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap investasi aktiva tetap, yaitu *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap investasi aktiva tetap dimana *Return On Asset* (ROA) memberikan pengaruh sebesar 36,5% terhadap investasi aktiva tetap pada PT INTI (Persero) Bandung dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Saran bagi pihak PT INTI (Persero) Bandung, manajemen sebaiknya melakukan monitoring keuangan agar biaya-biaya dapat dikendalikan secara lebih efisien dan efektif, disamping itu dalam investasi sebaiknya melakukan investasi yang bersifat *real investment* seperti penambahan aktiva tetap.

Kata Kunci: *Return On Asset (ROA), Investasi Aktiva Tetap*

1. PENDAHULUAN

Dalam era perdagangan bebas ini, perubahan dan mobilitas keuangan internasional semakin cepat maka akan mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk Akuntansi dan Keuangan. Dengan semakin majunya perkembangan dunia usaha, persaingan antar perusahaan pun semakin meningkat. Agar dapat tetap bertahan dalam dunia bisnis setiap perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terutama keputusan di bidang keuangan. Hal ini disebabkan karena kegagalan atau keberhasilan usaha hampir sebagian besar ditentukan oleh kualitas keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat diperlukan suatu informasi mengenai keuangan perusahaan yang tersedia tepat waktu, dapat ditelusuri kebenarannya, jelas, lengkap, dan akurat. Dalam hal ini perusahaan akan menyusun suatu laporan keuangan yang dapat menggambarkan seluruh hasil kegiatan perusahaan pada akhir periode pembukuan. Laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi finansial, dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi finansial kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Agar pihak-pihak yang bersangkutan dapat memperoleh informasi yang memadai dan akurat maka perlu diadakan interpretasi terhadap laporan keuangan. Dalam menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan yang bersangkutan, maka digunakan metode-metode tertentu yang telah baku. Pada umumnya dalam menganalisis laporan keuangan digunakan analisis rasio yang terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil analisis tersebut sangat penting artinya bagi pimpinan perusahaan untuk mengontrol kebijakan-kebijakan yang telah diambil baik kondisi keuangan yang lalu, saat ini maupun yang akan datang dalam rangka menjalankan operasi perusahaan dan membantu dalam mengambil berbagai keputusan yang harus dilaksanakan secepat mungkin agar tujuan perusahaan itu dapat tercapai.

Aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang menunjang jalannya kegiatan operasional perusahaan dan produktivitas dalam menghasilkan laba. Meskipun aktiva tetap bukan merupakan komponen keuangan yang liquid, namun keberadaannya sangat penting bagi perusahaan. Peranan aktiva tetap bagi perusahaan sangat besar, baik ditinjau dari segi fungsinya, nilai dana yang diinvestasikan, pengolahan dan pemanfaatannya, maupun dari segi pengawasannya. Dibeberapa perusahaan, aktiva tetap merupakan salah satu alternatif yang diharapkan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang kepada pihak luar perusahaan (*stakeholder*) apabila perusahaan mengalami pailit.

PT. INTI merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang telekomunikasi dengan misi untuk menjadi basis dan tulang punggung pembangunan Sistem Telekomunikasi Nasional (SISTELNAS). Fokus bisnis PT. INTI (Persero) sekarang ini tertuju pada kegiatan jasa engineering yang sesuai dengan spesifikasi pasar dan kebutuhan konsumen. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, PT. INTI memiliki berbagai jenis aktiva tetap yang sangat penting dalam menunjang aktivitas perusahaan serta memiliki nilai yang signifikan.

Mengingat pentingnya peran aktiva tetap dalam menunjang aktivitas operasional perusahaan, maka setiap periode perlu dilakukan pemeriksaan dan penilaian atas efektivitas dan efisiensi pengelolaan aktiva tetap serta tingkat kelayakan penggunaannya. Setiap tahun posisi keuangan perusahaan akan terus berubah sesuai dengan operasional perusahaan, begitu pula dengan aktiva yang digunakan, terutama investasi atas aktiva tetap, yang pada dasarnya jumlah dan nilainya selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mempertinggi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Namun demikian tidak menutup kemungkinan jumlah dan nilainya berkurang disebabkan oleh aktivitas perusahaan yang kurang baik atau kondisi lain yang kurang menguntungkan misalnya perekonomian negara yang kurang kondusif. Selain beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya, hal lain yang menjadi perhatian penulis adalah aktiva tetap merupakan investasi yang menyerap bagian terbesar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan, bahkan dalam beberapa hal tertentu merupakan keharusan dalam perusahaan karena tanpa aktiva tersebut proses produksi tidak akan mungkin berjalan. Aktiva tetap seringkali disebut sebagai “*The Earning Asset*” yaitu aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, oleh karenanya melalui aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi “*earning power*” perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada PT INTI (Persero) Bandung Periode 2010-2014

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Istilah kinerja dapat diartikan sebagai kondisi suatu perusahaan. Menurut Islahuzzaman (2012: 225), “kinerja adalah perbandingan antara hasil nyata (realisasi) dengan tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya”. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi *stakeholders*. Pengukuran kinerja merupakan suatu bentuk evaluasi atas aktivitas perusahaan yang telah dilakukan selama periode tertentu (Marisa, 2010).

Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Menurut Kasmir (2008: 66), agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajer, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Dari pencapaian yang diperoleh, ukuran kinerja perusahaan akan digunakan untuk mengevaluasi dan menentukan strategi yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan dan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, pengukuran kinerja perusahaan akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam

perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Warsidi dan Bambang (dalam Fahmi, 2011: 45) mendefinisikan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan rasio dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan merupakan penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Keown *et al.*, 2008: 74). Melalui rasio keuangan tersebut, pemakai informasi keuangan akan dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.

Menurut Sawir (2005: 6), rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, dapat dipelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya di dalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut.

Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Hanyadengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaanlain yang sejenis, dapat memberikan pertimbangan yang realistis. Menurut Martono dan Harjito (2007: 53), secara garis besar ada 4 (empat) jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aset lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
- c. Rasio leverage finansial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
- d. Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Rasio merupakan alat yang sangat berguna, tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan dan penyajian laporan keuangan merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Berikut ini adalah beberapa definisi laporan keuangan, diantaranya:

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Akuntansi adalah suatu proses untuk mencatat, menggilingkan dan meringkas transaksi ekonomi dan keuangan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai dan interpretasi atas hasil proses tersebut. Proses akuntansi ini disebut istilah siklus akuntansi. (Darsono dan Ashasi, 2005:4)

Menurut Myer dalam Munawir (2004:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah: “Dua daftar yang disusun oleh Akuntansi pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar pososo keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagiakan (laba yang ditahan).”

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2011:7)

Berdasarkan pendapat di atas maka laporan keuangan adalah laporan yang dibuat secara periode yang menyajikan kondisi keuangan perusahaan untuk dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan harus mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2011:11) yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,

- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan,
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya.

2.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing jenis laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara sebagian, maupun secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu : (Kasmir, 2011:28)

a. Neraca

Dalam membuat laporan keuangan perusahaan harus menyajikan neraca sebagai salah satu bagian dari laporan keuangan tersebut.

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu *a momet of time* sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2005. (Sofyan, 2011:250)

Neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya, laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail. Kemudian neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. (Kasmir, 2011:30)

Komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi ke dalam tiga, yaitu: (Kasmir, 2011:31)

- 1) Aktiva lancar,
- 2) Aktiva tetap dan
- 3) Aktiva lainnya

Kemudian, kewajiban dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Kewajiban lancar (utang jangka pendek) dan
- 2) Utang jangka panjang

Sementara itu, komponen modal terdiri dari:

- 1) Modal setor dan
- 2) Laba yang ditahan dan lainnya.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi berisi jumlah pendapatan yang diperoleh di samping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode dan jumlah biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Selanjutnya definisi-definisi laporan laba rugi menurut para ahli sebagai berikut:

Munawir (2004:26) mengungkapkan bahwa, "Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu."

Kasmir (2011:45) memberikan pengertian, bahwa “ laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.”

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dua jenis, yaitu : (Kasmir, 2011:46)

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan,
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari di luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya juga terdiri dari dua jenis, yaitu :

- 1) Pengeluaran atau biaya yan dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan,
- 2) Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Nandakusumar (2012:) menyebutkan bahwa “catatan adalah suatu bagian yang sangat penting dari bagian yang integral dari laporan keuangan karena memberikan rincian mengenai pos-pos yang disajikan di dalam komponen lain dari laporan kuangan sebagai tambahan dalam penyediaan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan, dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.”

2.2.4 Pihak-Pihak yang Berkepentingan dengan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan, tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keungan menurut Kasmir (2011:19).

a. Pemilik

- 1) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini
- 2) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode

- 3) Untuk melihat kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan
- b. Manajemen
- 1) Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode.
 - 2) Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
 - 3) Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
 - 4) Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- c. Kreditor
- 1) Pihak kreditor tidak ingin usaha-usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
 - 2) Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajiban.
 - 3) Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembalian apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.
- d. Pemerintah
- 1) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya
 - 2) Untuk melihat kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.
- e. Investor
- Untuk melihat prospek usaha perusahaan sekarang ini dan masa yang akan datang.

2.3 *Return on Asset* (ROA)

2.3.1 Pengertian *Return on Asset* (ROA)

Salah satu indikator profitabilitas perusahaan adalah *return on asset* (ROA). ROA menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset (Keown *et al.*, 2008: 80). Menurut Sutrisno (2005: 238), "*return on asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki perusahaan".

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return on Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Putra, 2011). ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

ROA merupakan arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh Gitman (2009: 68) yang

menyatakan bahwa “*Return On Asset* merupakan ukuran efektifitas suatu manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang tersedia, juga disebut *return on investment*.”

Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 372) menyatakan bahwa: “*Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.”

Menurut Sutrisno (2009: 222), *Return On Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2012: 202) menyatakan bahwa: “ROA di gunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.”

Jadi dapat diartikan bahwa, *Return On Asset* adalah suatu alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva perusahaan.

Rasio untuk mengitung *Return On Asset* menurut Brigham Houston (2010: 148) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2010:386) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut soemarso (2009: 234), laba bersih adalah selisih lebih semua penapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sehingga laba setelah pajak adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan.

2.3.2 Keunggulan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2001: 91-92) keunggulan *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

- a. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- b. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Asset* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.
- c. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2007: 91) Kelebihan analisis rasio ROA yaitu :
Sifatnya yang menyeluruh.

- a. Dengan analisis ROA dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan yang satu dengan perusahaan lain yang sejenis.
- b. Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
- c. Analisis ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- d. ROA berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

2.3.3 Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2001: 94) kelemahan yang terdapat pada *Return On Asset* (ROA) yaitu :

- a. *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- b. *Return On Asset* (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return On Asset* (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

Menurut Munawir (2007: 91) Kelemahan analisis Rasio ROA yaitu:

- a. Sukar dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- b. Fluktuasi nilai dari uang (daya beli).
- c. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.4 Investasi Aktiva Tetap

2.4.1 Konsep Investasi

Investasi merupakan salah satu usaha perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya. Keputusan investasi merupakan salah satu aspek dari *capital budgesing*, selain keputusan pendanaan. Perbedaan yang mendasar di antara keduanya, yaitu keputusan pendanaan berfokus pada keputusan yang berhubungan dengan usaha pemenuhan kebutuhan peningkatan dana melalui pinjaman, ekuitas atau gabungan keduanya.

Keputusan investasi di sisi lain, lebih berfokus pada pilihan-pilihan apakah membeli suatu aktiva, melaksanakan suatu proyek, membuat suatu produk dan lain sebagainya, yang lebih mengarah kepada kegiatan operasional. Berikut ini definisi investasi:

IAI dalam PSAK No.13 (1994:13.1) menyebutkan bahwa “investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, *royalty*, *dividen*, dan uang sewa), untuk

apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.”

Abdul Halim dalam Irfam (2009:4) berpendapat bahwa “investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.”

Irfam (2009:6) mengatakan bahwa “investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *coumpounding*.”

Berdasarkan pendapat di atas maka investasi adalah pengorbanan biaya yang dilakukan perusahaan dengan harapan mendapatkan manfaat atau keuntungan di masa depan.

Samryn (2002:240) mengungkapkan keputusan-keputusan investasi modal yang sering dihadapi oleh para manajer dalam perusahaan yang berupa :

- a. Keputusan penurunan biaya. Apakah peralatan baru akan dibeli untuk menurunkan biaya-biaya
- b. Keputusan ekspansi pabrik. Apakah pabrik, gudang atau fasilitas baru lainnya akan dibeli untuk meningkatkan kapasitas dan penjualan
- c. Keputusan pemilihan peralatan. Yang mana dari beberapa alternative mesin yang tersedia yang paling efektif pembiayaannya untuk dibeli
- d. Keputusan menyewa atau membeli. Apakah fasilitas pabrik baru akan disewa atau dibeli
- e. Keputusan penggantian peralatan. Apakah peralatan lama akan diganti sekarang atau ditunda penggunaannya.

Terdapat dua bentuk investasi yang dapat dilakukan, yaitu investasi pada aset riil dan aset keuangan.

- a. Aset riil (*real investment*)

Irham (2009:7) menyatakan “investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik.”

- b. Aset keuangan (*financial investment*)

Irham (2009:7) menyatakan “investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).”

2.4.2 Aktiva Tetap

Perusahaan mengadakan investasi pada aktiva tetap dengan harapan perusahaan akan memperoleh kembali dana yang telah dinvestasikannya. Mengenai pengertian aktiva tetap diantaranya

IAI dalam ED PSAK 16 (2011:16.2) menyebutkan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative; dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Manullang (2005:110) mengatakan bahwa “aktiva tetap adalah aktiva yang sifatnya relative tetap dalam jangka pendek, tahan lama (tidak atau secara berangsur-angsur habis dalam suatu proses produksi) dan mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang lama dengan wujud fisik atau non fisik.”

Kasmir (2011:39) menyatakan bahwa “aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.”

Berdasarkan pendapat di atas maka aktiva tetap adalah kekayaan berwujud perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional yang memiliki masa manfaat relatif panjang. Contoh dari aktiva ini adalah tanah, gedung, kendaraan, peralatan, mesin-mesin dan lain-lain.

Karakteristik aktiva berhubungan dengan kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah transaksi tertentu diakui sebagai elemen aktiva dalam laporan keuangan. Karakteristik umum yang melekat pada aktiva adalah:

- a. Adanya karakteristik manfaat di masa yang mendatang (pemakaian dapat berbeda-beda seperti potensi jasa dan sumber-sumber ekonomi).
- b. Adanya pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aktiva.
- c. Berkaitan dengan entitas tertentu.

Aktiva tetap termaksud ke dalam biaya modal investasi, Sambodho (2009:44) mengungkapkan bahwa “biaya modal investasi adalah harta yang diklasifikasikan sebagai biaya modal investasi mampu memiliki masa manfaat (umur) lebih dari satu tahun.”

Cara untuk membebankan biaya modal investasi yaitu dengan melakukan penyusutan. Penyusutan ialah sarana pembukuan untuk mendistribusikan biaya harta yang dapat digunakan lebih dari satu tahun pada tiap-tiap tahun pembukuan umur harta tersebut (Sambodho, 2009:43). Penyusutan dialokasikan tiap tahun dan besarnya tergantung pada lima aspek di bawah ini:

- a. Harga beli
- b. Masa guna atau masa manfaat (periode satuan tahun)
- c. Nilai sisa (harga penyelamatan)
- d. Metode penyusutan aset tersebut dan
- e. Tetap pada rumus: $P = D_N + S$ tanpa memperhitungkan inflasi

Apabila modal investasi tersebut nilainya tidak berubah maka dalam akunting tidak dikenakan penyusutan, contoh ialah tanah. Akumulasi penyusutan adalah jumlah penyusutan yang telah dilakukan sejak aktiva tetap diperoleh sampai dengan tanggal neraca. Harga perolehan aktiva tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan disebut nilai buku atau aktiva tetap neto.

Untuk menghitung besarnya investasi aktiva tetap setiap tahunnya dilakukan perhitungan nilai buku yaitu harga perolehan aktiva tetap setiap tahun dikurangi dengan akumulasi penyusutan pada tahun yang bersangkutan.

2.5 Hubungan Kinerja Keuangan dengan Aktiva Tetap

Kinerja keuangan dapat dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, maka kinerja keuangan merupakan salah satu faktor mendukung dalam kegiatan investasi. Kinerja

keuangan perusahaan dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio yang telah dilakukan, salah satunya adalah rasio aktivitas, dan ROA. Seluruh rasio ini mempengaruhi keputusan investasi yang akan dilakukan.

Hipotesis *free cash flow* milik Jensen tahun 1986 dalam Agnes Sawir (2004:91) menekankan pada *isu agency* dengan alasan bahwa manajer dapat meningkatkan kemakmuran dengan mengorbankan pemegang saham dengan menginvestasikan *free cash flow* pada peluang investasi yang tidak menguntungkan daripada dengan membayarkan *free cash flow* untuk dividen, pembelian kembali saham an lain-lain.

Kuswandi (2008:143) berpendapat “semakin meningkat aktivitas perusahaan, semakin meningkat pula kebutuhan untuk pembelian bahan baku, pembayaran listrik,air, telepon,perjalan dinas, upah/gaji, asuransi, sarana kantor dan sebagainya, yang harus dibayarkan secara tunai.”

Boynton Johnson (2002:292) berpendapat “perusahaan itu mungkin dapat menggunakan kredit untuk mendanai pertumbuhan sementara dalam modal kerja atau dapat menggunakan pembiayaan jangka panjang untuk mendanai investasi dalam aktiva jangka panjang.”

Blocher (2007:523) menyatakan “ukuran investasi yang paling umum digunakan adalah ROI, yang merupakan sebuah persentase dan semakin besar persentase tersebut, maka semakin baik ROI-nya. Besarnya investasi sering kali ditentukan dari jumlah aktiva pada unit bisnis yang juga didasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum, alternatifnya investasi dapat diukur dari nilai kepemilikan dan investasi dapat ditentukan dari jumlah total aktiva dikurangi dengan kewajiban. Apabila nilai kepemilikan digunakan untuk menentukan besarnya investasi, maka tingkat ROI sering kali disebut sebagai imbal hasil atas ekuitas (ROE).”

Prioritas kebijakan manajemen yang lebih tinggi terhadap upaya untuk meningkatkan pertumbuhan keuangan perusahaan dapat tercermin pada usaha manajemen dalam melakukan investasi aktiva tetap. Besar kecilnya investasi ditetapkan manajemen yang dipengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan keuangan perusahaan yang baik akan dapat mengalokasikan pembiayaan pada kegiatan investasi yang lebih besar, dengan kata lain kemampuan keuangan yang menjadi lebih tinggi akan memungkinkan untuk kegiatan investasi aktiva tetap lebih besar.

Pengaruh penambahan aktiva tetap terhadap meningkatnya keadaan keuangan perusahaan dapat mengidentifikasi bahwa peningkatan keuangan juga ditentukan oleh investasi aktiva tetap yang diputuskan manajemen.

3. METODOLOGI

Pada umumnya metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:2). Seorang peneliti harus menentukan metode yang dipakai dalam melakukan penelitian, sehingga akan mempermudah langkah-langkah penelitiannya. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka penelitian termaksud kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif terdiri dari rumusan masalah deskriptif dan asosiatif.

Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:53). Rumusana masalah asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:55).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return on Asset* (ROA) PT INTI (Persero) Bandung Periode 2010-2014

4.2.1 *Return on Asset* (ROA)

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, di samping melihat laopran keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Van Horne, Wachowics (2005:222), menjelaskan rasio profitabilitas adalah “rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan”. Dalam penelitian ini yang dipakai hanya yang terkait dengan investasi yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan.

Berikut ini besarnya Laba Bersih dan Total Aktiva beserta ROA (*Return on Asset*) PT INTI (Persero) Bandung periode 2010-2014:

Tabel 1. ROA PT INTI (Persero) Bandung Periode 2010-2014

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2010	4.762.775.296	637.940.616.248	0,7
2011	10.429.517.471	1.001.006.420.966	1,0
2012	16.688.787.707	1.070.232.073.233	1,5
2013	4.300.354.639	1.822.663.425.534	0,2
2014	(265.846.111.309)	1.704.869.550.966	(15,6)

Sumber: Laporan Keuangan PT INTI (Persero) Bandung

Berdasarkan tabel 1 kita dapat lihat *return on asset* (ROA) yang dialami PT INTI (Persero) Bandung periode 2010-2014. Pada tahun 2010 ROA berada di nilai 0,7% dan kemudian pada tahun 2011 meningkat sebesar 1,0%. Tahun 2012 semakin meningkat menjadi 1,5% lalu menurun kembali di tahun 2013 sebesar 0,2%. Pada tahun 2014 terjadi penurunan yang sangat drastis akibat kerugian yang dialami sebesar -15,6%. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas

perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

4.2 Investasi Aktiva Tetap pada PT INTI (Persero) Bandung Periode 2010-2014

Investasi merupakan salah satu usaha perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerjanya. Keputusan investasi lebih berfokus pada pilihan untuk membeli suatu aktiva yang mengarah kepada kegiatan operasional. Keputusan investasi pada aktiva tetap adalah harapan perusahaan agar dapat meningkatkan kegiatan usahanya dengan terlebih dahulu mengeluarkan sejumlah dana besar untuk kepentingan pengadaanya.

Untuk menghitung besarnya investasi aktiva tetap setiap tahunnya dilakukan perhitungan nilai buku yaitu harga perolehan aktiva tetap setiap tahun dikurangi dengan akumulasi penyusutan pada tahun yang bersangkutan. Berikut ini adalah data nilai buku aktiva tetap pada PT INTI (Persero) Bandung periode 2010-2014:

**Tabel 2. Nilai Buku Aktiva Tetap
PT INTI (Persero) Bandung Periode 2010-2014**

Tahun	Nilai Buku (dalam jutaan rupiah)	Keterangan
2010	32.260,8	Naik
2011	36.188,7	Naik
2012	41.040,4	Naik
2013	40.601,3	Turun
2014	31.949,6	Turun

Sumber : Laporan Keuangan PT INTI (Persero) Bandung

Dari tabel 2 dapat terlihat investasi yang dilakukan oleh PT INTI (Persero) Bandung pada sektor aktiva tetap. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan nilai buku sebesar Rp 1.577,3, kemudian 2011 naik kembali sebesar Rp 3.927,9. Meningkatkan kembali di tahun 2012 sebesar Rp 4.851,7. Namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp -439,1, dan di tahun 2014 kembali mengalami penurunan drastis sebesar Rp -8.651,7 akibat kerugian yang dialami.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

**Tabel 3. Uji Normalitas Data
*One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7

	Std. Deviation	3387739,32163845
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	,225 ,174 ,225
Kolmogorov-Smirnov Z		,504
Asymp. Sig. (2-tailed)		,962

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal karena Asymp.Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan bersifat normal. Artinya persamaan regresi telah memenuhi syarat normalitas.

4.3.2 Uji Korelasi

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

Tabel 4. Uji Korelasi

		Correlations	
		ROA	Aktiva Tetap
ROA	Pearson Correlation	1	,604
	Sig. (2-tailed)		,281
	N	5	5
Aktiva Tetap	Pearson Correlation	,604	1
	Sig. (2-tailed)	,281	
	N	5	5

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara ROA dengan Aktiva Tetap (r) adalah 0,604 dengan kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara ROA dengan Aktiva Tetap. semakin tinggi ROA menunjukkan pengelolaan asset yang semakin produktif, dengan kata lain penggunaan seluruh modal yang telah diinvestasikan pada seluruh aktiva semakin efisien.

4.3.3 Uji Determinasi

Berdasarkan pengujian statistik dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,365	,153	3911824,4186

a. Predictors: (Constant), ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh angka R Square sebesar 0,365x100 dan hal ini menunjukkan besarnya ROA mempengaruhi investasi aktiva tetap sebesar 36,5% dan sisanya 63,5% dipengaruhi faktor lain.

4.3.4 Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Dependen (Y).

Tabel 6. Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	37352401,049	1865366,065			20,024	,000
ROA	348295,512	265324,621	,604		1,313	,281

a. Dependent Variable: Aktiva Tetap

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini ialah $Y = 37352401 + 348295 X$.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 37352401 berarti, jika ROA menurun maka Investasi Aktiva Tetap akan menurun sebesar 37352401. Dan koefisien regresi sebesar 348295 mempunyai arti bahwa setiap penambahan satu kali untuk ROA, maka aktiva tetap akan bertambah sebesar 348295. Sebaliknya jika angka negative (-) maka aktiva tetap akan menurun sebesar jumlah tersebut.

4.3.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	37352401,049	1865366,065		20,024	,000
ROA	348295,512	265324,621	,604	1,313	,281

a. Dependent Variable: Aktiva Tetap

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa t hitung > t tabel dan Sig. < $\alpha \rightarrow 20,024 > 2,919$ dan $0,000 < 0,05$ maka H_a yang diterima, bahwa memang ada pengaruh yang signifikan antara variabel x terhadap variabel y.

4.4 Permasalahan yang Terjadi Terkait dengan *Return on Asset* (ROA) dan Investasi Aktiva Tetap pada PT INTI (Persero) Bandung Periode 2010-2014

Permasalahan yang terjadi terkait dengan pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Investasi Aktiva Tetap pada PT INTI (Persero) Bandung Periode 2010-2014 adalah:

- Tidak diperhatikannya kas yang tersedia ketika memutuskan pembelian secara tunai
- Kurangnya aktiva yang bersifat likuid, kualitas piutang yang buruk, tidak produktif terhadap jumlah persediaan
- Kurang dimanfaatkan dan kurang efisien dalam penggunaan kekayaan divisi dan biaya investasi yang harus selalu dibayarkan setiap bulannya.
- Penurunan nilai buku yang memperlihatkan bahwa PT INTI (Persero) Bandung tidak melakukan tindakan yang berkaitan dengan aktiva tetap yang merupakan kekayaan yang memiliki umur ekonomi yang panjang.

4.5 Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Permasalahan *Return on Asset* (ROA) terhadap Investasi Aktiva Tetap pada PT INTI (Persero) Bandung Periode 2010-2014

Upaya yang dilakukan oleh PT INTI (Persero) Bandung dalam menghadapi permasalahan pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap investasi aktiva tetap adalah:

- Mengoptimalkan volume penjualan, efisiensi biaya produksi, inovasi proses produksi
- Semua proyek yang dikerjakan diusahakan selesai tepat pada waktunya karena pada awal kontrak setiap proyek itu mempunyai biaya dan jadwal yang sudah ditentukan sebelum proyek di buat.
- Mengoptimalkan aktiva likuid yang akan membuat Divisi memiliki sejumlah dana yang menganggur yang berasal dari laba Divisi, sehingga keputusan investasi dapat dilakukan.
- Investasi pada sektor aktiva tetap adalah investasi yang menguntungkan dan investasi ini adalah salah satu cara Divisi dalam menambah jumlah produksi.

5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Return on Asset* (ROA) menggambarkan hasil akhir dari kebijaksanaan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. ROA menunjukkan efektivitas pengelolaan aktiva, semakin tinggi ROA menunjukkan pengelolaan asset yang semakin produktif, dengan kata lain penggunaan seluruh modal yang telah diinvestasikan pada seluruh aktiva semakin efisien
- b. Investasi yang dilakukan PT INTI (Persero) Bandung pada sektor aktiva tetap pada Pada tahun 2010 terjadi peningkatan nilai buku sebesar Rp 1.577,3, kemudian 2011 naik kembali sebesar Rp 3.927,9. Meningkat kembali di tahun 2012 sebesar Rp 4.851,7. Namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp -439,1, dan di tahun 2014 kembali mengalami penurunan drastis sebesar Rp -8.651,7 akibat kerugian yang dialami.
- c. Keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu sebesar 0,604 pada kategori sangat kuat hubungannya, sedangkan Koefisien determinasi sebesar 36,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA sangat mempengaruhi investasi aktiva tetap sebesar 36,5% dan sisanya 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
- d. Permasalahan yang terjadi terkait dengan pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Investasi Aktiva Tetap pada PT INTI (Persero) Bandung Periode 2010-2014 adalah tidak diperhatikannya kas yang tersedia ketika memutuskan pembelian secara tunai, kurangnya aktiva yang bersifat likuid, kualitas piutang yang buruk, tidak produktif terhadap jumlah persediaan, kurang dimanfaatkan dan kurang efisien dalam penggunaan kekayaan divisi dan biaya investasi yang harus selalu dibayarkan setiap bulannya, penurunan nilai buku yang memperlihatkan bahwa PT INTI (Persero) Bandung tidak melakukan tindakan yang berkaitan dengan aktiva tetap yang merupakan kekayaan yang memiliki umur ekonomi yang panjang.
- e. Upaya yang dilakukan oleh PT INTI (Persero) Bandung dalam menghadapi permasalahan pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap investasi aktiva tetap adalah mengoptimalkan volume penjualan, efisiensi biaya produksi, semua proyek yang dikerjakan diusahakan selesai tepat pada waktunya karena pada awal kontrak setiap proyek itu mempunyai biaya dan jadwal yang sudah ditentukan sebelum proyek di buat, mengoptimalkan aktiva likuid yang akan membuat Divisi memiliki sejumlah dana yang menganggur yang berasal dari laba Divisi, sehingga keputusan investasi dapat dilakukan, investasi pada sektor aktiva tetap adalah investasi yang menguntungkan dan investasi ini adalah salah satu cara Divisi dalam menambah jumlah produksi.

DAFTAR PUSTAKA**Dokumen:**

ED PSAK 16 (revisi 2011) Aset Tetap

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002

Laporan Laba Rugi Divisi T&C (Tempa dan Cor) PT Pindad (Persero)

Neraca Divisi T&C (Tempa dan Cor) PT Pindad (Persero)

PSAK No.13 Akuntansi Untuk Investasi

Buku Ilmiah

Ankara, Nandakusumar, dkk, (2012), *Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional*, PT Indeks, Jakarta.

Blocher, Edward J, (2007), *Manajemen Biaya Perekaman Strategis Edisi 3*, Salemba Empat, Jakarta.

Boynton, dkk, (2002), *Modern Auditing, Seventh Edition*, Erlangga, Jakarta.

Budi, Purbayu dan Ashari, (2009), *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Andi, Yogyakarta.

Darsono dan Ashari, (2005), *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.

Fahmi, Irham dan Yovi, (2009), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori an Soal Jawab*, Alfabeta, Bandung.

Ikhsan, Irfan dan Herkulanus, (2008), *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Kasmir, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.

Kuswadi, (2008), *Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awam*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Manullang, (2005), *Pengantar Manajemen Keuangan*, ANDI OOFSET, Yogyakarta.

Munawir, (1979), *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

Prakarsa, Wahjudi, (2006), *Metodologi Penelitian Keuangan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Samryn, (2002), *Akuntansi Manajerial*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Santosa, Purbayu Budi dan Ashari, (2005), *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Andi, Yogyakarta.

Sawir, Agnes, (2004), *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sudjana, (2005), *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung.

- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Suman, Sambodo, (2009), *Ekonomi dan Manajemen Teknik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Syafri, Sofyan, (2011), *Teori Akuntansi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Uyanto, Stanisiaus S, (2009), *Pedoman Analisa Data dengan SPSS*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wibisono, Dermawan, (2011), *Manajemen Kinerja Korporasi Dan Organisasi: Panduan Penyusunan Indikator*, Erlangga, Jakarta.